

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Dalam ilmu geografi dikenal dua macam ilmu geografis yaitu geografi fisik dan geografi sosial. Bagian dari ilmu geografi fisik antara lain geologi, geomorfologi, geografi tanah, dan lain-lain. Sedangkan untuk geografi sosial sendiri antara lain adalah geografi ekonomi. Geografi ekonomi adalah cabang dari disiplin ilmu geografi sosial yang mempelajari variasi areal di permukaan bumi serta aktivitas manusia dalam hubungannya dengan produksi, tukar menukar, dan konsumsi, daripada kekayaannya. Berhubungan dengan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa geografi ekonomi juga mempelajari aktivitas atau kegiatan-kegiatan ekonomi manusia baik di jaman dahulu maupun pada jaman sekarang.

Geografi ekonomi merupakan cabang dari geografi manusia di mana bidang studinya adalah struktur keruangan aktivitas ekonomi (Miller, 1984). Geografi sebagai studi variasi keruangan di permukaan bumi di mana manusia melakukan kegiatan aktivitas yang berhubungan dengan produksi, pertukaran, dan pemakaian sumber daya demi kesejahteraannya (Alexander, 1963). Dengan demikian perbincangan pokok geografi ekonomi adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia antara lain termasuk di dalamnya bidang pertanian dalam arti luas seperti pertambangan, industri, perdagangan, pelayanan, transportasi dan komunikasi.

#### **1. Ekonomi**

##### **a. Pengertian dan Manfaat Ekonomi**

Menurut I Rawan dan Neneng L. Nurida (2015 :242), ekonomi merupakan penilaian secara kualitatif terhadap barang dan atau jasa yang dihasilkan oleh satu hamparan lahan atas dasar nilai pasar (market value) atau nilai non-pasar (non market value).

terkait dengan aspek nilai yang bersifat subjektif. Sesuatu yang semula bersifat subjektif akan menjadi objektif apabila melibatkan banyak orang atau bahkan semua orang dalam suatu komunitas. Nilai merupakan persepsi seseorang terhadap suatu obyek pada tempat dan waktu tertentu. Persepsi merupakan pandangan individu atau kelompok orang terhadap suatu obyek sesuai dengan tingkat pengetahuan, pemahaman, harapan, dan norma. Oleh karena itu, nilai kerusakan bangunan rumah pasca bencana banjir bisa beragam tergantung dari daerah masing-masing.

Menurut Azwar (2015), Pada prinsipnya ekonomi bertujuan untuk memberikan nilai ekonomi kepada lingkungan yang digunakan sesuai dengan nilai riil dari sudut pandang masyarakat. Tujuan utama dari ekonomi barang-barang dan jasa lingkungan (environmental goods dan services) adalah untuk dapat menempatkan lingkungan sebagai komponen integral dari setiap sistem ekonomi. Dengan demikian lingkungan harus merupakan suatu bagian integral dan prioritas sektoral dalam mendeterminasi keseimbangan antara konservasi dan pembangunan.

b. Pengertian Ekonomi Lingkungan

Menurut Rosalina Kumalawati, dkk (2013 : 35), Peran valuasi ekonomi terhadap lingkungan yang terkandung di dalamnya penting dalam kebijakan pembangunan. Kerusakan lingkungan merupakan masalah ekonomi, rusaknya lingkungan berarti hilangnya kemampuan lingkungan untuk menyediakan barang dan jasa. Kerusakan bangunan rumah akibat bencana banjir dihitung nilai rupiahnya. Kerugian ekonomi yang secara langsung dapat diamati dari bencana banjir adalah rusak dan hancurnya pemukiman. Nilai dari kerusakan langsung diperkirakan atas dasar harga pasar dari perbaikan atau penggantian aset dengan karakteristik yang sama dengan desain aslinya. Kehancuran total harus diperkirakan sebagai biaya penggantian aset asli yang rusak

dengan spesifikasi seperti dilokasi aslinya. Estimasi nilai dampak bencana banjir diperlukan standar harga yang relevan.

Penilaian kerugian yang dilakukan penilaian kerugian bangunan rumah akibat bencana banjir. Standar harga yang diperlukan biaya per meter persegi konstruksi bangunan untuk rumah. Standar harga yang dimaksud harga borongan per meter persegi. Penentuan standar harga berdasarkan survey Perhitungan nilai kerugian bangunan dan jenis material bangunan di daerah penelitian, menggunakan standar harga masyarakat karena lebih sesuai dengan kenyataan di lapangan dan sesuai harga yang beredar di pasaran.

Ekonomi untuk menghitung kerusakan bangunan rumah akibat bencana banjir berdasarkan asumsi forum para pakar baik *etic* maupun *emic*. *Etic* adalah pendekatan para pakar Perguruan Tinggi. *Emic (LocalKnowledge)* adalah pendekatan berbasis masyarakat setempat. Penilaian kerusakan bangunan rumah akibat bencana banjir dilakukan berdasarkan persepsi masyarakat menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil klasifikasi kerusakan bangunan rumah, hasil kuesioner dilakukan ekonomi sehingga dapat diketahui besarnya kerugian bangunan rumah akibat bencana banjir.

c. Dampak Ekonomi

Manusia sebagai makhluk hidup mempunyai kebutuhan dan hubungan atau interaksi sosial maupun ekonomi, baik itu secara antar individu maupun kelompok dalam masyarakat. Masing masing individu mempunyai kebutuhan berbeda beda dalam suatu masyarakat dan mempunyai upaya tersendiri pula dalam pemenuhannya. Untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya butuh proses dalam pembentukan lembaga dan kelompok sosial masyarakat. Dalam pemenuhan kebutuhan dan mengatur dibidang perekonomian dan melakukan kegiatan ekonomi biasanya didalam

suatu kelompok sosial masyarakat terdapat suatu lembaga sosial yang mengaturnya.

Kondisi ekonomi yang dimaksudkan adalah suatu keadaan dalam aspek ekonomi setelah bencana banjir datang di sekitar wilayah Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak, selain dampak dalam aspek sosial juga berpengaruh atau timbal balik ke dalam aspek ekonomi masyarakat yang terkena bencana banjir. Bencana banjir yang mengakibatkan kerugian dari aspek ekonomi di masyarakat berpengaruh dalam keberlangsungan kehidupan bersama. Dampak Bencana Banjir akan terjadi pada beberapa aspek dengan tingkat kerusakan berat salah satunya pada aspek ekonomi, antara lain berupa hilangnya mata pencaharian, kerusakan, hilangnya harta benda, ternak dan terganggunya perekonomian masyarakat.

d. Dampak Banjir Terhadap Kondisi Ekonomi Penduduk

Kondisi ekonomi penduduk adalah keadaan yang menggambarkan kehidupan manusia yang mempunyai nilai ekonomi. Kondisi ekonomi dikaji melalui tiga variabel yaitu mata pencaharian, pendapatan dan kepemilikan barang berharga (Imas Karunia, 2012).

## **2. Mata Pencaharian**

Mata pencaharian adalah aktivitas melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh penghasilan atau keuntungan selama paling sedikit satu jam dalam satu minggu, dilakukan secara berturut-turut dan tidak terputus termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam usaha atau kegiatan ekonomi.

### **a. Ragam Mata Pencaharian Penduduk Indonesia**

Mata pencaharian merupakan aktivitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak dimana antara daerah yang satu dengan daerah lainnya berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduk dan keadaan demografinya Daldjoeni (1987:89). Mata

pencapaian dibedakan menjadi dua yaitu mata pencapaian pokok dan mata pencapaian sampingan. Mata pencapaian pokok adalah keseluruhan kegiatan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada yang dilakukan sehari-hari dan merupakan mata pencapaian utama untuk memenuhi kebutuhan hidup. Mata pencapaian pokok di sini adalah sebagai bakul. Mata pencapaian sampingan adalah mata pencapaian di luar mata pencapaian pokok (Susanto, 1993:183). Mata pencapaian adalah keseluruhan kegiatan untuk mengeksploitasi dan memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada pada lingkungan fisik, sosial dan budaya yang terwujud sebagai kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi (Mulyadi, 1993:79). Mata pencapaian menurut Mubyarto (1985:207-209) meliputi :

- 1) Petani/nelayan meliputi sawah, tegalan, tambak, kebun/perkebunan, peternakan;

Petani merupakan jenis mata pencapaian yang mayoritas digeluti oleh masyarakat Indonesia. Berdasarkan pendekatan geografis, petani menurut Scott (1981) adalah mereka yang *mode of production*-nya di bidang pertanian dan tinggal di pedesaan. Selanjutnya, Scott menambahkan bahwa desa bagi para petani merupakan suatu kolektifitas (desa koorporat) yang kerjanya tipikal untuk menjamin suatu "pendapatan minimum" bagi paraarganya, serta merupakan suatu unit fungsional fungsi-sungsi internalnya untuk meratakan kesempatan-kesempatan hidup dan resiko-resiko hidup paraarganya. Pertanian dapat diklasifikasikan dalam 10 macam penggolongan pertanian, yaitu:

- a) Pertanian dalam arti sempit dan luas.

Pertanian dalam arti sempit adalah bercocok tanam, jadi hanya kegiatan usaha tanaman. Dalam arti luas

pertanian meliputi bercocok tanam, kehutanan, perikanan dan peternakan.

b) Pertanian Rakyat dan Perkebunan,

Perbedaan pertanian rakyat dengan perkebunan terutama terletak dalam luas areal dan manajemennya. Pertanian rakyat termasuk perkebunan rakyat dalam areal lebih sempit dan manajemen sederhana. Menurut pemilikannya perkebunan dibagi menjadi perkebunan BUMN, perkebunan Swasta Asing, perkebunan Swasta Nasional, Joint venture, dan PIR. Akhir-akhir ini dikenal juga PIR unggas.

c) Pertanian Tanaman Makanan dan Perdagangan

Penggolongan ini cukup lemah, sebagai contoh tanaman padi adalah bahan untuk makanan, tetapi juga dapat diperdagangkan. Dalam kehidupan praktis yang dimaksud dengan tanaman perdagangan secara umum komoditinya bukan untuk sebagai bahan makanan. Tanaman Makanan terdiri atas: Tanaman Serealia, Kacangan dan Umbian.

d) Pertanian Hortikultur dan non-Hortikultur.

Hortikultur terdiri dari buah-buahan, sayur-sayuran dan bunga-bunga. Hasil hortikultur pada umumnya mempunyai sifat mudah busuk/rusak (perishable) dan bermuatan besar (bulky = volumeneous). Sering disebut bahwa sifat seluruh hasil pertanian adalah perishable dan bulky, pada hal hasil pertanian non-hortikultur tidak mudah rusak dan tidak bulky seperti cengkeh, jagung, padi, lada dan lainnya. Karena itu hati-hati dalam menggeneralisasi sifat-sifat pertanian. Di Indonesia tanaman kentang termasuk tanaman hortikultura, tetapi di Eropah, misalnya di Belanda termasuk tanaman makanan.

e) Pertanian Tanaman Semusim dan Tanaman Keras,

Tanaman semu-sim sering disebut tanaman muda atau tanaman tahunan atau annual crop. Contoh annual crop adalah padi, jagung, pisang, cabe, kentang, kacang, dan sebagainya. Tanaman semusim ini dapat dibagi dua yaitu:

- a. Sekali tanam sekali panen seperti padi, jagung.
- b. Sekali tanam beberapa kali panen seperti cabe, tomat arcis, buncis dan sebagainya.
- c. Tanaman Keras atau perenial crop adalah tanaman yang berumur panjang dan dapat berbuah atau panen berkali-kali. Contohnya: karet, kelapa sawit, coklat, duren, mangga, asam gelugur, duku dan sebagainya.

f) Pertanian Subsisten dan Perusahaan,

Pertanian subsisten adalah pertanian yang seluruh hasilnya digunakan atau dikonsumsi sendiri oleh produsennya. Contoh: padi, jagung, ternak ayam yang dipelihara bertujuan untuk konsumsi sendiri, tidak ada maksud untuk dijual ke pasar. Pertanian subsisten secara murni pada saat ini dapat dikatakan sudah langka, hanya terdapat di daerah-daerah yang terisolasi seperti di Nias. Kalau hasil pertanian itu hanya cukup untuk dimakan maka disebut subsistence level of living, dan kondisi ini sama dengan petani miskin. Pertanian perusahaan atau commercial adalah pertanian yang hasilnya bertujuan dijual ke pasar. Bukan harus semua hasil padi seorang petani dijual ke pasar, boleh saja sebagian dikonsumsi sendiri dan sebagian dijual. Hasil tanaman karet pada umumnya seluruhnya dijual ke pasar.

g) Pertanian Generatif dan Ekstraktif,

Pertanian generatif adalah pertani-an yang telah dilakukan di dalamnya pemeliharaan/perlakuan pada proses produksinya. Petani terlibat dalam pemupukan, dalam pembrantasan hama/penyakit, dalam pemilihan benih/bibit. Pertanian ekstraktif (sammel- wirtshaft) adalah usaha pertanian yang hanya mengumpulkan hasil, misal-nya pengambilan rotan di hutan, penebangan kayu hutan, pengambilan gubal gaharu di hutan, penangkapan ikan di laut. Bila rotan atau gaharu sudah dibudidayakan maka dia berubah menjadi pertanian generatif.

h) Pertanian Lahan Sawah dan Lahan Kering,

Lahan sawah adalah lahan yang pada saat-saat tertentu digenangi air untuk ditanami, kalau terus-menerus tergenang air disebut kolam atau tambak. Sawah irigasi (teknis dan setengah teknis), tadah hujan, rawa, paluh dan sebagainya. Pengaliran/pemberian air ke lahan sawah disebut irigasi, boleh juga dengan sprinkle, pembuangan air keluar dari sawah disebut drainasi.

Lahan kering adalah lahan yang senantiasa diusahakan kering, lahan kering sering disebut lahan darat, tegalan, huma atau ladang. Usaha-usaha perkebunan pada umumnya terdapat di lahan kering.

i) Pertanian Modern dan Tradisionil,

Pertanian intensif dan ekstensif berkonotasi terhadap jumlah nilai input per hektar, pertanian modern dan tradisionil berkonotasi terhadap tingkat penggunaan teknologi. Pertanian modern menggunakan teknologi lebih tinggi daripada pertanian tradisionil. Pertanian modern banyak menggunakan mesin-mesin, sedikit memakai tenaga manual. Pertanian modern belum tentu lebih



menguntungkan dari-pada pertanian tradisional. Pertanian modern di Sumatera Utara belum tentu modern bagi petani di USA. Pertanian modern dapat menimbulkan pengangguran di perdesaan di Indonesia.

j) Pertanian Spesialisasi dan Diversifikasi,

Pertanian spesialisasi disebut juga pertanaman sejenis atau monokulture pada usaha tanaman. Spesialisasi berarti mengusahakan khusus satu jenis tanaman, atau satu jenis ternak atau satu jenis ikan. Pertanian diversifikasi disebut juga pertanian campur-an. Diversifikasi dalam arti sempit mengusahakan berbagai jenis tanaman atau berbagai jenis ternak atau ikan. Misalnya seorang petani menanam padi,jagung,pisang, atau memelihara kambing ,bebek,ayam, atau me-melihara ikan lele,ikan gurami.

Diversifikasi dalam arti luas adalah meng-usahakan tanaman,ternak, misalnya usaha ternak lembu,tanaman jagung, atau kombinasi dengan usaha ikan mas. Dalam arti luas ini harus paling tidak kombinasi dari usaha dari tanaman,ternak, atau ternak,ikan, atau ikan,hutan, atau tanaman,hutan. Dilihat dari output usaha, diversifikasi dapat dibagi dua yakni diversifikasi horizontal dan diversifikasi vertikal. Usaha horizontal artinya memberikan output natural pertanian, yaitu semua usaha divesifikasi yang telah disebutkan di atas. Usaha vertikal bila dalam satu usaha itu mempunyai output natural + output pengolahan, misalnya seorang pekebun sawit menjual buah TBS dan menjual minyak sawit, atau seorang petani menghasilkan padi dan beras atau tepung beras.

k) Nelayan

Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Dalam perstatistikan perikanan perairan umum, nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan operasi penangkapan ikan di perairan umum. Orang yang melakukan pekerjaan seperti membuat Jaring, mengangkut alat-alat penangkapan ikan ke dalam perahu/kapal motor, mengangkut ikan dari perahu/kapal motor, tidak dikategorikan sebagai nelayan. (Departemen Kelautan dan Perikanan,2002).

2) Buruh tani meliputi buruh tani, ternak, tambak, pengemudi traktor;

Keberadaan buruh tani dapat diidentifikasi dari jumlah penduduk yang tidak memiliki tanah pertanian. Keterbatasan informasi menyebabkan kepemilikan tanah dijadikan sebagai dasar penentuan status sebagai buruh tani. Namun yang perlu ditekankan bahwa ciri terpenting dari buruh tani bukan pada kepemilikan tanah tetapi pada sikapnya yang menyerahkan diri kepada orang lain, dalam hal ini pemilik tanah. Buruh tani memperoleh penghasilan dari upah bekerja pada tanah pertanian milik orang lain atau petani penyewa tanah. Sebagian besar buruh tani bekerja lepas dengan upah harian, hanya sebagian kecil yang bekerja untuk jangka satu tahun atau lebih. Kegiatan ekonomi buruh tani berkisar pada pekerjaan pertanian yang mereka lakukan untuk tuan tanah besar dengan upah harian.

Selepas masa panen, buruh tani dibebaskan untuk menanami tanah pertanian tersebut dengan sistem bagi hasil (maro). Sewaktu senggang ketika mereka tidak dipekerjakan sebagai buruh, mereka melakukan usaha perdagangan kecil-kecilan dengan keuntungan yang kecil.

- 3) Buruh industri meliputi buruh kasar industri, buruh pengrajin, operasi mesin, buruh pengolahan hasil pertanian;

Definisi buruh berdasarkan UU Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan adalah mereka yang bekerja atau menerima upah/imbalan dalam bentuk lain. Terminologi atau istilah buruh ini kemudian diganti dengan tenaga kerja pada era Orde Baru karena konotasi "buruh" yang dinilai negatif (sosialis/komunis).

Tenaga kerja sendiri, adalah "setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat". Buruh atau tenaga kerja ini bisa dibagi ke dalam kelompok pekerja kerah putih dan kerah biru. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sekitar 75 persen tenaga kerja di Indonesia adalah pekerja kerah biru (pekerja yang melakukan pekerjaan dengan tangannya atau mencari nafkah dengan tenaga fisik).

Permasalahan mendasar dalam perburuhan di Indonesia adalah rendahnya upah buruh. Salah satu justifikasi rendahnya upah buruh selama ini adalah status Indonesia yang surplus tenaga kerja, selain juga kondisi ekonomi yang sulit dan iklim usaha atau kondisi dunia usaha yang belum sehat. Upah buruh yang sekarang pun masih dikeluhkan oleh pengusaha sebagai salah satu penyebab tergerusnya daya saing mereka. Upah minimum Indonesia disebut-sebut yang tertinggi dan peningkatannya juga tertinggi di antara negara pesaing seperti China dan Vietnam.

- 4) Usaha industri/penjual meliputi pengelolaan hasil pertanian, tekstil, batik, jahit, industri plastik, industri makanan dan minuman, pande besi;

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.

- 5) Pedagang/penjual meliputi pemilik toko, pelayan toko, pedagang keliling (hasil pertanian, pedagang es dan pedagang bakso), kios/warung;

Pedagang dapat dibagi menjadi beberapa jenis:

- a) Pedagang Besar / Distributor / Agen Tunggal

Distributor adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan produk barang dagangan dari tangan pertama atau produsen secara langsung. Pedagang besar biasanya diberikan hak wewenang wilayah / daerah tertentu dari produsen. Contoh dari agen tunggal adalah seperti ATPM atau singkatan dari agen tunggal pemegang merek untuk produk mobil.

- b) Pedagang Menengah / Agen / Grosir

Agen adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor atau agen tunggal yang biasanya akan diberi daerah kekuasaan penjualan/perdagangan tertentu yang lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor. Contoh seperti pedagang grosir beras di pasar induk kramat jati.

- c) Pedangan Eceran / Pengecer / Peritel

Pengecer adalah pedangan yang menjual barang yang dijualnya langsung ke tangan pemakai akhir atau konsumen

dengan jumlah satuan atau eceran. Contoh pedagang eceran seperti alfa mini market dan indomaret.

d) Importir / Pengimpor

Importir adalah perusahaan yang memiliki fungsi menyalurkan barang dari luar negeri ke negaranya. Contoh seperti import jeruk lokam dari Cina ke Indonesia.

e) Eksportir / Pengekspor

Exportir adalah perusahaan yang memiliki fungsi menyalurkan barang dari dalam negara ke negara lain. Contoh seperti ekspor produk kerajinan ukiran dan pasir laut ke luar negeri.

6) Pekerjaan angkutan yaitu sopir, kenek, tukang becak, pengusaha angkutan, ojek,

Pengertian angkutan dalam Undang-Undang No. 14 tahun 1992 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan adalah setiap kendaraan bermotor yang disediakan untuk digunakan oleh umum dengan dipungut bayaran. Sedangkan didalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 tahun 1993 menyebutkan bahwa, definisi dari angkutan umum adalah pemindahan orang dan/atau barang dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan bermotor yang disediakan untuk dipergunakan untuk umum dengan dipungut bayaran.

Keputusan Menteri Perhubungan No. KM.35 tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang di Jalan dengan Kendaraan Umum definisinya adalah setiap kendaraan bermotor yang disediakan untuk dipergunakan oleh umum dengan dipungut bayaran baik langsung maupun tidak langsung. Warpani (1990), menyatakan bahwa angkutan umum penumpang adalah angkutan penumpang yang Dilakukan dengan sistem sewa atau membayar. Juga dikatakan bahwa yang termasuk dalam pengertian angkutan umum penumpang

adalah angkutan kota ( bus, minibus, dsb), kereta api, angkutan air, dan angkutan udara.

- 7) Pekerjaan bangunan yaitu pengusaha bangunan, tukang/buruh bangunan, tukang kayu dan mandor bangunan;

Mata pencaharian di bidang konstruksi antara lain tukang kayu,, tukang batu, tukang besi, tukang las, tukang cat, tukang bor, tukang listrik, tukang pipa ledeng , tukang kapur, pekerja, mandor, pengawas / ahli teknik, ahli ukur, asisten ahli ukur, sopir, masinis, kernet / pembantu sopir, buruh, tukang gali, juru godog aspal, dan penjaga.

- 8) Profesional meliputi tenaga kesehatan (PLKB, bidan), seniman, guru/dosen, Pegawai Negeri, pamong, polisi, TNI, tenaga lain (termasuk guru mengaji, pengurus masjid);

Yang termasuk sebagai matapencaharian profesional antara lain tenaga kesehatan, guru, dosen, pegawai negeri, Polisi, tentara dan seniman. Pegawai Negeri Sipil (PNS) adalah salah satu jenis Kepegawaian Negeri di samping Anggota TNI dan Anggota Polri (UU No 43 Th 1999). Pengertian Pegawai Negeri adalah warga negara RI yang telah memenuhi syarat yang ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan disertai tugas dalam suatu jabatan negeri, atau disertai tugas negara lainnya, dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku (pasal 1 ayat 1 UU 43/1999).

- 9) Pekerjaan jasa meliputi pelayan rumah makan, pembantu rumah tangga, binatu/tukang cuci, penata rambut, dukun bayi/pijat, mencari barang di alam bebas, tenaga jasa lain (tukang kebun, jasa keamanan/ bukan pegawai negeri dan tukang pikul).

Pekerja jasa adalah pekerja yang menggunakan keahliannya untuk menghasilkan uang. Termasuk dalam

kelompok ini adalah pelayan, pembantu rumah tangga, tukang cukur, tukang service alat elektronik, dan lain sebagainya.

### **3. Pendapatan**

Pendapatan merupakan penghasilan yang diterima baik dari sektor formal maupun sektor nonformal dan penghasilan subsisten yang terhitung dalam jangka waktu tertentu yang diterima oleh anggota masyarakat maupun pemerintah pada jangka waktu tertentu baik berupa uang maupun barang..

Selain itu, pendapatan juga bisa didefinisikan sebagai biaya yang dibebankan kepada pelanggan atau konsumen atas harga barang atau jasa. Pendapatan merupakan faktor penting dalam perusahaan karena merupakan tolak ukur maju atau mundurnya sebuah perusahaan. Semakin besar pendapatan, perusahaan tersebut dinilai semakin maju, begitu pula sebaliknya.

#### **a. Jenis-jenis Pendapatan**

Dalam perbankan, jenis pendapatan dibagi dua, yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non operasional.

- 1) Pendapatan Operasional, pendapatan operasional merupakan hasil yang didapat langsung dari kegiatan operasional suatu perusahaan. Pendapatan operasional kembali dibagi 2 (dua) golongan, yakni pendapatan bersih dan pendapatan kotor.
- 2) Pendapatan Kotor, pendapatan dari nilai asli dan faktur penjualan sebelum dikurangi faktor *return* barang dan potongan penjualan.
- 3) Pendapatan Bersih, pendapatan dari hasil penjualan barang atau jasa setelah dikurangi faktor *return* barang dan potongan penjualan.
- 4) Pendapatan Nonoperasional, pendapatan nonoperasional adalah pendapatan yang otomatis diterima tanpa adanya kegiatan penjualan. Pendapatan nonoperasional juga dibagi menjadi 2 (dua) golongan, yakni hasil sewa dan bunga.

- 5) Hasil Sewa, merupakan hasil yang didapat setelah menyewakan suatu objek, misalnya menyewakan rumah atau mobil.
- 6) Bunga, merupakan hasil yang didapat setelah meminjamkan uang kepada pihak lain.

#### **b. Sumber-Sumber Pendapatan**

Sumber pendapatan perusahaan dibagi menjadi 3 (tiga). Menurut Suparmoko dalam Artaman, 2015, ada 3 (tiga) golongan pendapatan.

- 1) Dari Gaji atau Upah, pendapatan seseorang yang didapat setelah bekerja dalam jangka waktu tertentu, biasanya 1 (satu) bulan. Tapi ada juga gaji yang dibayarkan per hari dan per minggu.
- 2) Dari Usaha Sendiri, pendapatan dari total penjualan barang atau jasa setelah dikurangi total biaya produksi. Misalnya, pendapatan dari hasil jualan toko kelontong.
- 3) Dari Pendapatan Lain, biasanya pendapatan lain didapat di luar dari gaji dan usaha sendiri. Pendapatan lain didapat tanpa adanya kegiatan usaha, misalnya hasil menyewakan rumah, mobil, aset berharga lainnya, atau dari investasi.

#### **c. Konsep Pendapatan**

Terdapat dua jenis konsep pendapatan dalam perusahaan, yakni:

- 1) *Inflow of Net Asset*: Konsep pendapatan ini berfokus kepada inflow yang merupakan arus masuk kas perusahaan. Konsep ini akan mempengaruhi penambahan asset (aktiva tetap) dan berkurangnya hutang perusahaan.
- 2) *Outflow of Good Service*: sebaliknya, konsep pendapatan ini berfokus kepada arus kas keluar atau outflow dengan terjualnya barang dan jasa sehingga dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Konsep pendapatan ini juga bisa berguna untuk meningkatkan loyalitas konsumen terhadap perusahaan.



**d. Karakteristik Pendapatan**

Berikut beberapa karakteristik penting dari pendapatan dalam perusahaan:

- 1) Sumber pendapatan
- 2) Kegiatan - kegiatan serta produk yang dihasilkan perusahaan
- 3) Jumlah pendapatan dalam rupiah serta proses penandingannya.

**e. Pengukuran Pendapatan**

Pendapatan paling baik diukur dengan nilai tukar (*exchange value*) dari suatu barang atau jasa. Nilai tukar tersebut juga diukur dari cash equivalent atau present value yang diharapkan dapat diterima melalui tagihan-tagihan yang masuk. Pada intinya, pendapatan diukur melalui nilai uang atau sejumlah uang yang nantinya diterima sebagai hasil dari suatu proses transaksi pendapatan.

**f. Kriteria Pengakuan Pendapatan**

Ada 4 kriteria pengakuan pendapatan yang harus diketahui:

- 1) Pengakuan Ketika Penjualan: Pendapatan diakui dalam kondisi langsung di mana terjadi proses penerimaan pendapatan dan penerimaan barang atau jasa kepada konsumen.
- 2) Pengakuan Sebelum Penyerahan: kriteria pengakuan pendapatan ini berlangsung selama proses produksi berjalan maupun setelah selesai produksi, contohnya seperti sistem purchase order dan purchase requisition dalam bidang manufaktur dan retail.
- 3) Pengakuan Setelah Penyerahan: sesuai namanya, pendapatan ini baru diakui setelah diterimanya uang pembayaran sebagai hasil dari transaksi yang terjadi.
- 4) Pengakuan Atas Suatu Transaksi Khusus: Pengakuan pendapatan ini dapat dicontohkan seperti penjualan waralaba atau franchise, serta barang konsinyasi.

#### **4. Kepemilikan Barang Berharga**

Kepemilikan barang berharga dapat diartikan sebagai pemilikan sejumlah barang yang dinilai oleh penduduk sebagai barang berharga. Barang berharga tersebut meliputi mobil, sepeda motor, televisi atau radio atau tape, handphone dan perabotan lainnya yang dianggap penduduk sebagai barang berharga. Barang berharga dalam penelitian ini selain berupa barang-barang juga dinilai dari kepemilikan hewan ternak dan penguasaan lahan sawah.

Bencana kecenderungan mempengaruhi budaya, mata pencaharian, dan penalaran pada skala lokal dalam sosial ekonomi, kerugian ekonomi disebabkan oleh banjir yang secara langsung yang dapat diamati adalah kerugian rusak dan hancurnya perumahan dan sektor usaha tidak hanya berakibat pada kerugian output yang tidak bisa dihasilkan, tetapi juga kemungkinan munculnya kemiskinan sebagai akibat dari penyesuaian kondisi struktural masyarakat yang berubah..

#### **5. Bencana**

##### **a. Pengertian bencana**

Banyak pengertian tentang bencana atau definisi tentang “bencana” yang pada umumnya merefleksikan karakteristik tentang gangguan terhadap pola hidup manusia, dampak bencana bagi manusia, dampak terhadap struktur sosial dan lain-lain serta kebutuhan masyarakat yang di akibatkan oleh bencana. Menurut Nurjanah dkk, definisi Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Pasal 1 angka 1, Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang di sebabkan, baik oleh faktor alam dan /atau non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Peristiwa ataupun rangkaian peristiwa sebagaimana didefinisikan oleh Undang-undang tersebut dapat di jelaskan bahwa peristiwa bisa bersifat tunggal (peristiwa/fenomena alam) atau bisa

berupa lebih dari satu peristiwa (rangkaiannya peristiwa/ fenomena alam) dalam waktu hampir bersamaan. Contoh peristiwa adalah banjir, ketika banjir sudah surut/selesai dan kita mulai membersihkan kotoran/sampah di dalam rumah ataupun di halaman rumah yang terkena banjir, tiba-tiba banjir datang lagi. Ini juga bisa disebut rangkaian peristiwa.

## **6. Banjir**

### **a. Pengertian Banjir**

Menurut Nurjanah dkk, banjir merupakan limpasan air yang melebihi tinggi muka air normal sehingga melimpas dari palung sungai yang menyebabkan genangan pada lahan rendah di sisi sungai. Lazimnya banjir disebabkan oleh curah hujan yang tinggi di atas normal. Akibatnya, sistem pengaliran air yang terdiri dari sungai dan anak sungai alamiah serta sistem saluran drainase dan kanal penampung banjir buatan yang ada tidak mampu akumulasi air hujan sehingga meluap.

Penggundulan hutan juga meningkatkan debit banjir karena debit/pasokan air yang masuk ke dalam sistem aliran menjadi tinggi, melampaui kapasitas pengaliran dan menjadi pemicu terjadinya erosi pada lahan curam. Hal ini menyebabkan terjadinya sedimentasi sistem pengaliran air dan wadah air lainnya. Selain itu berkurangnya daerah resapan air juga merupakan kontribusi terhadap meningkatnya debit banjir. Pada daerah pemukiman dimana telah padat dengan bangunan sehingga tingkat resapan air ke dalam tanah menjadi berkurang. Jika terjadi hujan dengan curah hujan yang tinggi sebagian besar air akan menjadi aliran air permukaan yang langsung masuk ke dalam sistem pengaliran air sehingga kapasitasnya terlampaui dan mengakibatkan banjir.

Fenomena banjir selalu dikaitkan dengan sungai. Banjir terjadi apabila debit air yang mengalir melalui bagian penampang sungai tidak tersalurkan dan tertampung sampai lembah aliran sungai. Tidak

tersalurkannya aliran sungai dengan baik disebabkan oleh badan sungai yang semakin sempit karena didesak permukiman warga. Banjir juga dapat terjadi karena sungai tersumbat sampah sehingga daya mengalir air tidak seimbang. Sayangnya, hal ini sering terjadi dikota-kota besar, misalnya di Jakarta. Pengalaman terjadinya banjir di Indonesia menunjukkan bahwa banjir erat kaitannya dengan penebangan hutan yang tidak terkendali di Daerah Aliran Sungai (DAS) bagian hulu.

Oleh sebab itu menurut Sukandarrumidi, banjir merupakan peristiwa *anthropogenic*<sup>6</sup>, artinya kegiatan manusia ikut berperan. Contohnya seperti Penebangan hutan juga mengakibatkan terjadinya penurunan debit beberapa sungai dan menyebabkan banjir.

b. Jenis-jenis banjir yang terjadi di Indonesia

Menurut Abdul Aziz Ansori, banjir yang melanda di Indonesia terdapat jenis-jenisnya yang sering melanda, yaitu :

1) Banjir karena sungainya meluap Banjir ini biasanya terjadi akibat dari sungai tidak mampu lagi menampung aliran air yang ada di sungai itu akibat debit airnya sudah melebihi kapasitas. Jika sudah seperti ini, airnya itu akan mencari tempat lain, tempat itu ada di kanan kiri sungai yang biasanya merupakan daerah dataran banjir. Air ini bisa juga terjadi akibat kiriman, bila curah hujan tinggi di hulu sungai dan sistem DAS dari sungai itu rusak maka luapan airnya akan terjadi di hilir sungai.

2) Banjir lokal.

Banjir ini terjadi akibat air yang berlebihan di tempat itu dan meluap juga di tempat itu. Pada saat curah hujan tinggi di lokasi setempat dimana kondisi tanah di lokasi itu sulit dalam melakukan penyerapan air (bisa karena padat, bisa juga karena kondisinya lembab, dan bisa juga karena daerah resapan airnya tinggal sedikit) maka kemungkinan terjadinya banjir lokal akan sangat tinggi sekali.

### 3) Banjir akibat pasang surut air laut

Saat air laut pasang, ketinggian muka air laut akan meningkat, otomatis aliran air di bagian muara sungai akan lebih lambat dibandingkan bila saat laut surut. Selain melambat, bila aliran air sungai sudah melebihi kapasitasnya (ditempat yang datar atau cekungan) maka air itu pun akan menyebar ke segala arah dan terjadilah banjir.

#### c. Faktor Penyebab banjir

Pada dasarnya banjir itu disebabkan oleh luapan aliran air yang terjadi pada saluran atau sungai. Terjadi ditempat yang tinggi maupun tempat yang rendah. Pada saat air jatuh ke permukaan bumi dalam bentuk hujan (presipitasi), maka air itu akan mengalir ke tempat yang lebih rendah melalui saluran-saluran atau sungai-sungai dalam bentuk aliran permukaan (*run off*) sebagian akan masuk / meresap ke dalam tanah (*infiltrasi*) dan sebagiannya lagi akan menguap ke udara (*evapotranspirasi*). Menurut Yasin Yusuf, faktor penyebab banjir dapat dikelompokkan menjadi dua, pertama karena faktor alami, seperti intensitas hujan yang sangat tinggi dan faktor kedua, faktor bukan alami seperti pengurangan daerah resapan yang berlebihan, dan sistem drainase yang kurang baik.

Hujan merupakan faktor utama penyebab banjir. Perubahan iklim menyebabkan pola hujan berubah dimana saat ini hujan yang terjadi mempunyai waktu yang pendek tetapi intensitasnya tinggi, mengakibatkan keadaan saluran-saluran yang ada, tidak mampu lagi menampung besarnya aliran permukaan dan tanah cepat mengalami penjumlahan. Selain itu juga faktor pendangkalan sungai, termasuk faktor penting dalam kejadian banjir, karena menyebabkan pengecilan tampang sungai, sehingga tidak mampu lagi mengalirkan air yang melewatinya dan akhirnya meluap (banjir). Pendangkalan sungai ini dapat disebabkan oleh sedimentasi yang terjadi terus menerus, akibat erosi yang intensif di bagian hulu. Erosi tersebut, selain akibat rusaknya DAS pada bagian hulu karena

hutan yang mengalami degradasi, sehingga terjadi peningkatan erosi pada bagian hulu.

Menurut Abduh Hayat dan Sunit Agus Tri Cahyono (2015), perubahan penggunaan lahan dan otomatis juga terjadi perubahan tutupan lahan. Penggunaan lahan itu ada pemukiman, sawah, tegalan, dan ladang. Sedangkan tutupan lahan itu vegetasi yang tumbuh di atas permukaan bumi menyebabkan semakin tingginya aliran permukaan. Aliran permukaan terjadi apabila curah hujan telah melampaui laju infiltrasi tanah. Banjir juga dapat disebabkan oleh semakin luasnya lahan kritis akibat pembakaran hutan secara besar-besaran, perladangan berpindah, atau pembukaan lahan untuk perkebunan dan pertambangan, yang berakibat semakin luasnya padang ilalang dan semak belukar. Lahan seperti ini sangat kecil dalam menahan air pada musim hujan dan kekeringan pada saat musim kemarau yang panjang. Dampaknya adalah terjadinya bencana banjir. Selain itu penyebab banjir adalah pendangkalan sungai akibat sedimentasi yang besar di wilayah hilir dan penumpukan sampah di sungai.

Menurut Robert J. Kodoatie (2013), Bilamana di klasifikasikan oleh tindakan manusia dan alam maka penyebab di atas dapat di susun sebagai berikut. Yang termasuk sebab-sebab alami diantaranya adalah:

- 1) Curah hujan
- 2) Erosi dan sedimentasi
- 3) Pengaruh fisiografi/geofisik sungai
- 4) Kapasitas sungai dan drainase yang tidak memadai.

Yang termasuk sebab-sebab banjir karena tindakan manusia adalah :

- 1) Perubahan tata guna lahan
- 2) Pembuangan sampah
- 3) Kawasan kumuh sepanjang sungai/drainase
- 4) Kerusakan bangunan pengendalian banjir

## 7. Bencana Banjir

### a. Pengertian bencana banjir

Banjir merupakan suatu bencana apabila banjir tersebut mengakibatkan terganggunya aktivitas manusia. Oleh karena itu, bencana banjir bukan hanya masalah fisik seperti terjadinya banyak kerusakan tetapi juga mencakup berbagai masalah dalam masyarakat seperti sosial, kesehatan, dan ekonomi. Dari karakteristik bencana banjir yang terjadi di Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak Provinsi Banten dapat disimpulkan bahwa bencana banjir yang terjadi sifatnya adalah rutin setiap tahun dan musiman terutama terjadi pada musim-musim penghujan, dengan tipologi jenis banjir lebih kepada genangan. Sehingga sebagian besar masyarakat rawan bencana banjir menyatakan bencana banjir adalah hal yang biasa saja, tidak terlalu mengkhawatirkan karena sifatnya hanya berupa genangan yang tidak membawa korban jiwa. Selain itu keterikatan dengan tempat karena lamanya bermukim dan kebiasaan tinggal secara turun-temurun sehingga tidak mau kehilangan aspek sejarah dan budaya bermukim yang berkaitan dengan tempat tersebut, menjadi salah satu alasan mengapa masyarakat tetap bermukim di lokasi tersebut walaupun rawan banjir.

### b. Dampak yang ditimbulkan oleh bencana banjir

Menurut Edward Goldsmith dan Nicholas Hildyard (2012), dampak yang ditimbulkan oleh bencana banjir yang terjadi di banyak Negara lainnya di dunia ini, dan dari semua dampak bencana banjir, di peroleh kesan bahwa bencana banjir itu sifatnya merusak. Merusak alam dan merusakkan serta memberikan masalah pada kehidupan masyarakat . Pengaruh bencana alam sangat di tentukan oleh banyaknya korban dan jenis bencana alam tersebut. Bahwa bencana alam mampu mengubah lingkungan. Menurut A Sonny Keraf, bencana banjir mengakibatkan kerusakan lingkungan seperti pada tanah karena longsor, kerusakan lahan perkebunan dan pertanian, air,

lebih tepatnya ke pencemaran air, seperti bercampurnya air bersih (untuk mandi, cuci, dan minum masyarakat) dengan air yang terbawa oleh sungai yang kotor karna bercampur dengan sampah.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Suatu penelitian dilakukan guna menjawab segala tantangan yang terjadi di masyarakat dengan memakai berbagai pendekatan keilmuan dan dengan judul-judul tertentu. Suatu penelitian, ada yang dilakukan oleh pihak instansi penelitian, karya ilmiah dosen, maupun karya tulis mahasiswa. Penelitian yang banyak dilakukan oleh para akademisi saat ini banyak yang membahas mengenai permasalahan sosial dan ekonomi, khususnya terkait dengan ketenagakerjaan, kependudukan, maupun migrasi. Penelitian yang berjudul “Dampak Bencana Banjir Terhadap Kondisi Ekonomi Penduduk Dikuala sengah dusun ipa’an desa sebatih kecamatan sengah temila” ini dimaksudkan untuk mengungkap fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan penduduk.

Fenomena-fenomena yang akan diungkap dalam penelitian ini meliputi kondisi ekonomi penduduk. Fenomena yang terjadi di kuala sengah dusun ipa’an kecamatan sengah temila kabupaten landak sangat dimungkinkan memiliki kesamaan dengan fenomena yang terjadi di daerah lain yang memiliki tema relevan, yang juga akan digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini, khususnya dalam hal teori yang digunakan sebagai acuan. Metode penelitian terdahulu yang relevan juga akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini. Cara pengambilan data dalam penelitian ini juga sedikit banyak memiliki persamaan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki tema relevan.



<b>Keterangan</b>	<b>Eva evita (2015)</b>	<b>Nur Hawa Jamin (2021)</b>	<b>Atim Rinawati (2009)</b>
Judul	Kondisi Social Ekonomi Rumah Tangga Pasca Banjir Di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati	Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Pasca Banjir Bandang Di Desa Meli Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara	Kondisi Social Dan Ekonomi Warga Perumahan Edsodan Desa Tanggulangin Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen
Fokus Masalah	Kondisi sosial ekonomi pasca terjadinya bencana banjir	Dampak social ekonomi pasca banjir bandang di Desa Meli Kabupaten Luwu Utara	Kondisi Ekonomi Yang Meurun Warga Disekitaran Perumahan Edsodan
Metode Penelitian	Metode Kuantitatif	Metode Campuran (Kualitatif Dan Kuanritatif)	Metode Kualitatif
Hasil Penelitian	Secara statistic terdapat pengaruh kondisi ekonomi pasca banjir Tingkat pendapatan semakin menurun dan berkurang nya aktifitas diluar dikarenakan banjir dan cara penanganannya juga cepat.	Pemerintah berperan untuk menyelesaikan banjir dan kontribusi juga dari masyarakat juga sangat diperlukan untuk menyelesaikan bajir di desa Meli dengan cara melakukan pembangunan tempat tinggal sementara,	Hasil dari penelitian ini adalah penelitian ini adalah interaksi terhadap warga kondisi ekonomi dari warga perumahan eksodan didesa tanggulani,